



## Pengaruh Antara Motivasi Berprestasi, Penyesuaian Diri dan Peranan Layanan Bimbingan Konseling terhadap Prestasi Belajar Siswa

Reny Rachmahdiyah<sup>\*1</sup>, Ujang Rohman<sup>2</sup>, Prayogo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

E-mail: [renyrachmahdiyah78@gmail.com](mailto:renyrachmahdiyah78@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-10-12 Revised: 2023-11-23 Published: 2023-12-06  <b>Keywords:</b> <i>Achievement Motivation; Self-Adjustment; The Role Of Counseling Guidance Services; Learning Achievement.</i>	This study aims to determine the relationship between achievement motivation, self-adjustment, and the role of guidance and counseling services with student achievement. This study uses quantitative research with a correlational approach. The population of this study were 60 students in grades X and XI who had the same characteristics, namely students between the ages of 15-17 who were members of the OSIS, MPK, and extracurricular members. Data collection techniques in research are documentation and questionnaires. Data were analyzed statistically using Pearson Correlation and multiple linear regression with the help of the computer program SPSS for windows version 26. The results indicated that there was an effect of achievement motivation on learning achievement, there was no an effect of self-adjustment on learning achievement, there was an effect on the role of the guidance counseling service on learning achievement, and there was an effect of achievement motivation, self-adjustment and the role of guidance counseling services on learning achievement.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-10-12 Direvisi: 2023-11-23 Dipublikasi: 2023-12-06  <b>Kata kunci:</b> <i>Motivasi Berprestasi; Penyesuaian Diri; Peranan Layanan Bimbingan Konseling; Prestasi Belajar.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi, penyesuaian diri, dan peran layanan bimbingan dan konseling dengan prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI yang memiliki karakteristik yang sama yaitu siswa kelas X dan XI yang berusia 15-17 tahun yang tergabung dalam OSIS, MPK, dan ekstrakurikuler berjumlah 60 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan angket. Data dianalisis secara statistik menggunakan Pearson Correlation dan regresi linier berganda dengan bantuan program komputer SPSS for windows versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar, tidak ada pengaruh penyesuaian diri terhadap prestasi belajar, ada pengaruh peran layanan bimbingan konseling terhadap prestasi belajar, dan ada pengaruh motivasi berprestasi, penyesuaian diri dan peran layanan bimbingan konseling terhadap prestasi belajar.

### I. PENDAHULUAN

Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan belajar siswa yang ditunjukkan dalam bentuk skor dan perubahan perilaku (Ansori et al., 2016). Prestasi belajar adalah gambaran keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar ada yang berprestasi tinggi, ada yang sedang dan ada pula yang rendah. Beberapa faktor penyebab rendahnya prestasi belajar siswa adalah faktor aktivitas belajar dan juga faktor kurangnya kemandirian dalam belajar (Septiyaningsih, 2017). Selain itu, sering juga dijumpai siswa yang memiliki kecerdasan yang tinggi tetapi prestasi belajarnya rendah, karena kecerdasannya belum digunakan secara optimal.

Salah satu faktor pendukung agar kemampuan intelektual yang dimiliki siswa dapat berfungsi secara optimal adalah adanya motivasi berprestasi yang tinggi dalam diri siswa. Motivasi

diibaratkan sebuah daya penggerak yang dapat mengoptimalkan kegiatan dan prestasi belajar (Mulya & Lengkana, 2020). Motivasi belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar siswa. Motivasi belajar yang tinggi dalam diri siswa akan memberikan berbagai manfaat positif seperti bersungguh-sungguh dalam belajar, aktif saat pembelajaran, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (Lomu & Widodo, 2018). Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya untuk membangkitkan dan juga meningkatkan motivasi berprestasi siswa melalui penyesuaian diri yang baik dan didukung peran layanan bimbingan dan konseling.

Di sisi lain, sering dijumpai siswa yang tidak bisa belajar baik sehingga prestasi belajarnya pun tidak optimal (Rais & Syafruddin, 2020). Banyak permasalahan muncul ketika siswa memiliki berbagai kegiatan intrakurikuler dan

ekstrakurikuler seperti kegiatan OSIS, ekstrakurikuler olahraga maupun seni. Sejatinya, keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki banyak manfaat seperti dapat meningkatkan kepercayaan diri dan mengembangkan sikap kebersamaan (Amri, 2018; Sulistyowati & Jatiningsih, 2013). Akan tetapi, beberapa siswa merasa kesulitan membagi waktu antara waktu belajar dan waktu untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Secara tidak langsung permasalahan tersebut berpengaruh terhadap proses dan prestasi belajar siswa.

Untuk mengatasi permasalahan terkait prestasi belajar, siswa bisa berkonsultasi melalui layanan bimbingan dan konseling (Andayani et al., 2014). Layanan bimbingan konseling memiliki beberapa peran utama untuk siswa diantaranya adalah membantu siswa untuk mengembangkan diri dan mengarahkan siswa untuk pembiasaan belajar yang baik (Ismaya & Abduloh, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Supriati (2019) membuktikan bahwa melalui bimbingan konseling, terjadi peningkatan prestasi belajar siswa secara signifikan sebesar 90% dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, hasil penelitian Andayani et al., (2014) juga menunjukkan bahwa layanan bimbingan konseling terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang mengalami kesulitan belajar. Setianingsih (2016) juga mengonfirmasi bahwa bimbingan konseling dapat secara efektif dan efisien untuk mengembangkan kebiasaan belajar yang baik.

Penelitian awal yang dilakukan oleh penulis di SMA X di Kabupaten Lamongan menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa belum mencapai kondisi yang optimal. Oleh karena itu, perlu dikaji lebih jauh tentang faktor-faktor penyebabnya rendahnya prestasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh motivasi berprestasi, penyesuaian diri, dan peranan layanan bimbingan konseling dengan prestasi belajar siswa.

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen yaitu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dengan kontrol yang ketat. Variable bebas dalam penelitian ini adalah motivasi berprestasi, penyesuaian diri dan layanan bimbingan konseling, sedangkan variabel terikat dari penelitian ini

adalah prestasi belajar. Populasi penelitian ini adalah 800 siswa SMA kelas X dan XI di dua SMA di Kabupaten Lamongan yang memiliki karakter yang sama yaitu berumur antara 15-17 tahun, anggota OSIS atau MPK, dan juga anggota ekstrakurikuler. Sampel dalam penelitian ini adalah 60 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian adalah dokumentasi dan angket. Dokumen yang digunakan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata dalam buku rapot siswa. Kisi-kisi angket prestasi belajar, motivasi berprestasi, penyesuaian diri dan layanan bimbingan konseling dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1.** Kisi-kisi angket prestasi belajar, motivasi berprestasi, penyesuaian diri dan layanan bimbingan konseling

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir
1	Prestasi Belajar	Kognitif	1-9
		Afektif	10-18
		Psikomotor	19-25
2	Motivasi Berprestasi	Minat	1-6
		Usaha	7-12
		Kegigihan	13-19
		Prestasi	20-25
3	Penyesuaian Diri	Kepemimpinan	1-3
		Kemasyarakatan	4-5
		Ketahanan	6-8
		Keterlibatan terhadap tugas	9-11
		Kepercayaan diri akademis	12-14
		Kepercayaan diri sosial	15-16
		Lokus control internal	17-19.
		Kepercayaan pengembangan diri	20-21
		Hubungan dengan guru	22-23
		Hubungan dengan teman sebaya	24-25
4	Layanan bimbingan konseling	Orientasi	1,3
		Informasi	4-6
		Penempatan dan penyaluran	7-10
		Penguasaan konten	11-12
		Konseling individu	13-15
		Konseling kelompok	16-17
		Bimbingan kelompok	18-19
		Konsultasi	20-22
		Mediasi	23-25

Sebelum diujikan pada sampel penelitian, angket diuji validitas dan reliabilitas pada siswa diluar sampel penelitian. Berdasarkan hasil

perhitungan pada Person Correlations, semua item dalam angket dinyatakan valid, sedangkan berdasarkan hasil perhitungan koefisien Cronbach's Alpha diperoleh 0.960 artinya lebih besar dari 0.6, maka instrument dianggap reliable. Untuk menguji hipotesis digunakan Uji Korelasi dan Uji Regresi.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Hasil Uji Korelasi Prestasi Belajar dan Motivasi Berprestasi

Analisis korelasi dilakukan untuk melihat apakah ada hubungannya antara variable independent terhadap variable dependent serta seberapa kuat tingkat hubungan yang ada. Hasil uji korelasi prestasi belajar dan motivasi berprestasi dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Uji Korelasi

		Prestasi Belajar	Motivasi Berprestasi
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	1	.296*
	Sig. (2-Tailed)		.021
	N	60	60
Motivasi Berprestasi	Pearson Correlation	.296*	1
	Sig. (2-Tailed)	.021	
	N	60	60

\*. Correlation Is Significant At The 0.05 Level (2-Tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan yang terlihat pada table 4.10 diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,021 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Artinya, Ada hubungan antara motivasi berprestasi dengan terhadap prestasi belajar.

##### 2. Hasil Uji Korelasi Prestasi Belajar dan Penyesuaian Diri

Hasil uji korelasi prestasi belajar dan penyesuaian diri dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Uji Korelasi Prestasi Belajar dan Penyesuaian Diri

		Prestasi Belajar	Motivasi Berprestasi
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	1	-.169
	Sig. (2-Tailed)		.196
	N	60	60
Motivasi Berprestasi	Pearson Correlation	-.169	1
	Sig. (2-Tailed)		.196
	N	60	60

	Sig. (2-Tailed)	.196
N	60	60

\*. Correlation Is Significant At The 0.05 Level (2-Tailed).

Hasil perhitungan yang terlihat pada Tabel 3 diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,196 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol  $H_0$  diterima. Artinya tidak ada hubungan antara penyesuaian diri dengan prestasi belajar.

##### 3. Hasil Uji Korelasi Prestasi Belajar dan Bimbingan Konseling

Hasil uji korelasi prestasi belajar dan bimbingan konseling dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil Uji Korelasi Prestasi Belajar dan Bimbingan Konseling

		Prestasi Belajar	Motivasi Berprestasi
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	1	.282*
	Sig. (2-Tailed)		.029
	N	60	60
Motivasi Berprestasi	Pearson Correlation	.282*	1
	Sig. (2-Tailed)	.029	
	N	60	60

\*. Correlation Is Significant At The 0.05 Level (2-Tailed).

Hasil perhitungan yang terlihat pada Tabel 4 diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,029 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Artinya ada hubungan antara layanan bimbingan konseling dengan prestasi belajar.

##### 4. Hasil Uji Korelasi Ganda

Uji korelasi ganda digunakan untuk melihat apakah ada hubungan antara motivasi berprestasi, penyesuaian diri, dan layanan bimbingan konseling ( $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$ ) terhadap prestasi belajar siswa ( $Y$ ) serta seberapa kuat tingkat hubungan yang ada. Korelasi ganda berkaitan dengan interkorelasi variabel-variabel independen sebagaimana korelasi mereka dengan variabel dependen. Hasil uji korelasi ganda dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Hasil Uji Korelasi Ganda

R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
			R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
.425 <sup>a</sup>	.137	7.346	.181	4.121	3	56	.010

a. Predictors: (Constant), Bimbingan Konseling, Motivasi Berprestasi, Penyesuaian Diri

Berdasarkan tabel Model Summary diperoleh nilai probabilitas (sig. F change) = 0.010, karena nilai sig. F change 0.010 < 0.05, maka  $H_0$  ditolak. Artinya ada hubungan secara simultan yang signifikan antara motivasi berprestasi, penyesuaian diri dan layanan bimbingan konseling dengan prestasi belajar.

## 5. Hasil Uji Regresi

**Tabel 6.** Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	63.360	11.578		5.473	.000
Motivasi Berprestasi	.153	.065	.285	2.355	.022
Penyesuaian Diri	-.093	.088	-.129	-1.057	.295
Bimbingan Konseling	.199	.091	.264	2.175	.034

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

Pada table ANOVA diperoleh nilai  $F_{hitung}$  = 4.121 lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  = 3.92, dan nilai sig sebesar 0.010 < 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Dengan kata lain  $H_1$  yang berbunyi ada pengaruh motivasi berprestasi, penyesuaian diri dan peranan layanan bimbingan konseling terhadap prestasi belajar diterima. Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan artinya, model regresi linier berganda memenuhi kriteria linieritas.

## B. Pembahasan

Data dari hasil penelitian untuk variabel bebas  $X_1$  (Motivasi Berprestasi) memperoleh skor rata-rata sebesar 81.50, untuk  $X_2$  (Penyesuaian Diri) memperoleh skor rata-rata sebesar 87.42, untuk  $X_3$  (Bimbingan Konseling) memperoleh skor rata-rata sebesar 63.53, sedangkan untuk variabel terikat Y (Prestasi Belajar) memperoleh skor rata-rata sebesar 80.33. Uji normalitas residual dengan metode grafik Titik-titik

menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal. Sebagai dasar pada pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal atau melihat hasil uji normalitas Kolmogorov-smirnov jika nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data prestasi belajar memiliki varians yang sama atau tidak antar kelompok homogen. Dengan menggunakan test of Homogeneity of variances, dapat dilihat bahwa nilai Based on Mean lebih dari 0,05 dikatakan data memiliki varians yang sama atau homogen diperoleh signifikansi sebesar 0,565 melebihi 0,05. Dengan demikian data penelitian di atas homogeny.

Hasil dari pengujian linearitas, dari ke tiga analisis Linieritas dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independent mempunyai hubungan yang linier dengan variabel dependent. Artinya motivasi berprestasi, penyesuaian diri, dan layanan bimbingan konseling, masing-masing mempunyai hubungan yang linier dengan prestasi belajar, maka uji analisis dapat dilanjutkan ke uji regresi linier. Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Hal ini ditunjukkan nilai VIF sebesar 1.003, 1.012 dan 1.010 artinya mendekati 1 untuk semua variabel bebas. Demikian pula, nilai tolerance 0.997, 0.988 dan 0.990 artinya mendekati 1 untuk semua variabel bebas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel bebas motivasi berprestasi, penyesuaian diri, bimbingan konseling dan juga hubungan interpersonal terhadap prestasi belajar, tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

### 1. Pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar

Berdasarkan daari hasil perhitungan regression yang terlihat pada table Model Summary diperoleh nilai R Square sebesar 8.8 %. Pada table ANOVAb diperoleh nilai  $F_{hitung}$  = 5.589 lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  = 3.92, dan nilai sig sebesar 0.021 < 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Dengan

kata lain  $H_1$  yang berbunyi ada pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar di terima. Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan artinya, model regresi linier memenuhi kriteria linieritas. Hasil pengujian pada table Coefficient diperoleh nilai pada kolom B, nilai Constant a sebesar 67.347, sedangkan nilai koefisien regresi ( $X_1$ ) b sebesar 0.159 maka persamaan regresi  $Y=67.347+0.159 X_1$ .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arvyaty et al., (2016) bahwa motivasi berprestasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar Matematika. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan belajar lebih lama daripada yang siswa memiliki motivasi berprestasi rendah. Ketika siswa memiliki motivasi beprestasi yang tinggi, maka mereka akan mengerahkan segala daya upaya untuk mencapai prestasi yang tinggi (Utomo et al., 2018). Motivasi berprestasi merupakan salah satu bentuk dari motivasi intrinsik, yaitu kemauan untuk bertindak yang disebabkan oleh faktor internal (Fakhria & Setiowati, 2017). Motivasi berprestasi adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri individu dan tindakan yang digerakan oleh pendorong dari luar individu atau motivasi ekstrinsik sebagai kondisi yang menimbulkan dorongan pada individu untuk berprestasi.

## **2. Pengaruh yang signifikan antara penyesuaian diri terhadap prestasi belajar namun memenuhi kriteria linieritas.**

Berdasarkan dari hasil perhitungan regression yang terlihat pada table Model Summary diperoleh nilai R Square sebesar 2.9 %. Pada table ANOVA diperoleh nilai  $F_{hitung} = 1.713$  lebih kecil dari nilai  $F_{tabel} = 3.92$ , dan nilai sig sebesar  $0.196 > 0.05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima. Dengan kata lain  $H_1$  yang berbunyi ada pengaruh Penyesuaian Diri terhadap Prestasi Belajar ditolak. Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan artinya, model regresi linier memenuhi kriteria linieritas. Hasil pengujian pada table Coefficients diperoleh nilai pada kolom B, nilai Constant a sebesar 91.050, sedangkan nilai koefisien

regresi ( $X_2$ ) b sebesar -0.123 maka persamaan regresi menjadi  $Y=91.050-0.123 X_2$ .

Salah satu ciri pokok kepribadian individu yang sehat mentalnya adalah seseorang memiliki kemampuan untuk mengadakan penyesuaian diri secara harmonis, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungannya. Penelitian yang dilakukan oleh Bu'ulolo & Laia (2022) menunjukkan hubungan yang signifikan antara siswa yang mampu menyesuaikan diri dalam situasi baru dengan pencapaian prestasi belajar yang lebih baik.

## **3. Pengaruh yang signifikan antara peranan layanan bimbingan konseling terhadap prestasi belajar siswa**

Berdasarkan dari hasil perhitungan regression yang terlihat pada table Model Summary diperoleh nilai R Square sebesar 7.9%. Pada table ANOVA diperoleh nilai  $F_{hitung} = 5.005$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel} = 3.92$ , dan nilai sig sebesar  $0.029 < 0.05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Dengan kata lain  $H_1$  yang berbunyi ada pengaruh peranan Layanan Bimbingan Konseling terhadap Prestasi Belajar diterima. Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan artinya, model regresi linier memenuhi kriteria linieritas. Hasil pengujian pada table Coefficients diperoleh nilai pada kolom B, nilai Constant a sebesar 66.883, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0.212 maka persamaan regresi  $Y= 66.883+0.212 X_3$ .

Yusuf & Nurihsan (2008) berpendapat bahwa bimbingan konseling adalah upaya pemberian bantuan kepada peserta didik dalam rangka mencapai perkembangan dirinya yang optimal dalam mengatasi masalahnya melalui hubungan face to face atau melalui media secara perorangan atau kelompok.

## **4. Pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi, penyesuaian diri dan peranan layanan bimbingan konseling terhadap prestasi belajar**

Berdasarkan dari hasil perhitungan regression yang terlihat pada table Model Summary (table 4.23) diperoleh nilai R Square sebesar 18.1 %. Pada table ANOVA

(table 4.24) diperoleh nilai  $F_{hitung} = 4.121$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel} = 3.92$ , dan nilai sig sebesar  $0.010 < 0.05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Dengan kata lain  $H_1$  yang berbunyi Ada pengaruh Motivasi Berprestasi, Penyesuaian Diri dan peranan Layanan Bimbingan Konseling terhadap Prestasi Belajar diterima. Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan artinya, model regresi linier berganda memenuhi kriteria linieritas. Hasil pengujian pada table Coefficients diperoleh persamaan regresi  $Y = 63.360 + 0.153 X_1 - 0.093 X_2 + 0.199 X_3$

Berarti dengan adanya motivasi yang tinggi untuk berprestasi serta besarnya penyesuaian diri yang positif dan pengaruh peranan layanan bimbingan konseling, siswa dapat belajar dengan sebaik-baiknya sehingga prestasi belajar tinggi. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh 2 faktor antara lain: faktor yang berasal dari dalam diri (internal) antara lain intelegensi/kecerdasan, bakat, minat, motivasi, sikap dan kebiasaan belajar dan faktor yang berasal dari luar diri (eksternal) yaitu lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat (Yusuf & Nurihsan, 2008). Salah satu ciri pokok kepribadian individu yang sehat mentalnya adalah seseorang memiliki kemampuan untuk dapat mengadakan penyesuaian diri secara harmonis, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungannya.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Ada Pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar. Ada Pengaruh yang signifikan antara penyesuaian diri terhadap prestasi belajar siswa Ada Pengaruh yang signifikan antara peranan layanan bimbingan konseling terhadap prestasi belajar. Ada Pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi, penyesuaian diri dan peranan layanan bimbingan konseling terhadap prestasi belajar. Hal ini terbukti pada perolehan nilai probabilitas (sig. F change) = 0.110, karena nilai sig. F change  $0.110 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima. Artinya ada

ada pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi, penyesuaian diri dan peranan layanan bimbingan konseling terhadap prestasi belajar siswa.

##### B. Saran

Diharapkan siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya dengan cara membiasakan belajar teratur dan konsentrasi dalam belajar. Orang tua diharapkan dapat menciptakan suasana yang kondusif dan memberi motivasi belajar serta membantu pada putra-putrinya untuk meningkatkan prestasi belajar dengan berusaha meluangkan waktu untuk menemani anak belajar serta selalu mengembangkan komunikasi yang efektif. Penelitian ini hanya meninjau sebagian hubungan saja sehingga bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengadakan penelitian yang sama diharapkan agar memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa seperti faktor kondisi fisik, minat, sikap, kebiasaan belajar, pola asuh orangtua.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 2(3).  
<https://ejournal.unib.ac.id/jpmr/article/view/7520/3732>
- Andayani, N. P. S. N., Sulastri, M., & Sedanayasa, G. (2014). Penerapan Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bagi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Siswa Kelas X4 SMA Negeri 1 Sukasada. *Jurusan Bimbingan Konseling*, 2(1).  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJBK/article/view/3724/2983>
- Ansori, I., Endang, B., & Yusuf, A. (2016). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas Viii Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(10).  
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdph/article/view/16754/14410>
- Arvyaty, A., Maonde, F., & Noho, N. (2016). Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA



- Negeri dan SMA Swasta Di Kota Kendari. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1). <https://media.neliti.com/media/publications/317668-pengaruh-motivasi-berprestasi-terhadap-p-f6551943.pdf>
- Bu'ulolo, B., & Laia, B. (2022). Hubungan Penyesuaian Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 4 Fanayama. *COUNSELING FOR ALL: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(2). <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Counseling>
- Fakhria, M., & Setiowati, E. A. (2017). Motivasi Berprestasi Siswa Ditinjau dari Fasilitasi Sosial dan Ketakutan akan Kegagalan. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(1). <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/Psikohumaniora/article/view/1279/1434>
- Ismaya, B., & Abduloh, A. (2015). Efektifitas Layanan Bimbingan & Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UNSIKA. *Jurnal Ilmiah Solusi*, 2(5), 35-57.
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*. Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia, Yogyakarta. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2412>
- Mulya, G., & Lengkana, A. S. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani. *COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga*, 12(2), 83. <https://doi.org/10.26858/cjpko.v12i2.13781>
- Rais, M. F., & Syafruddin. (2020). Analisis Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Adabiah Padang. *Jurnal Pendidikan Dan Olahraga*, 3(6). <http://jpdo.ppi.unp.ac.id/index.php/jpdo/article/view/548/209>
- Septianingsih, S. (2017). Pengaruh Aktivitas Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(3), 267-275.
- Setianingsih, E. S. (2016). Peranan Bimbingan Dan Konseling Dalam Memberikan Layanan Bimbingan Belajar Di SD. *Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1). <https://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas/article/view/1120/1000>
- Sulistyowati, M., & Jatiningsih, O. (2013). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan Untuk Mengembangkan Sikap Kebersamaan Siswa Di SMPN 1 Tarik Sidoarjo. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 1(1). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/2660>
- Supariati, N. M. (2019). Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Melalui Bimbingan Konseling. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 2(3).
- Utomo, P., Atmoko, A., & Hitipeuw, I. (2018). Peningkatan Motivasi Berprestasi Siswa SMA melalui Cognitive Behavior Counseling Teknik Self-instruction dan Self-monitoring. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(4). <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/10725/5229>
- Yusuf, S., & Nurihsan, J. (2008). *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Rosdakarya.